



JURNAL ILMIAH MAHASISWA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

VOLUME 7, NOMOR 1, FEBRUARI 2023

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Arsitektur dan Perencanaan

▪

Editorial Team:

Editor-in-Chief:

Dr. Cut Dewi, S.T., M.T., M.Sc., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Editorial Board:

Dr. Laina Hilma Sari, S.T., M.Sc., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Tri Anggraini Prajnawrdhi S.T., M.T., M.URP., Ph.D., Universitas Udayana, Indonesia

Dian Anggraini Rahmawati, S.T., M.T., Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Hilma Tamiami Fachruddin, S.T., M.Sc., Ph.D., Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Ir. Zuraihan, S.T., M.T., Universitas Al-Muslim, Indonesia

Managing Editors:

Ar. Riza Aulia Putra, S.T., M.T., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Putra Rizkiya, S.T., M.Sc., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Editorial Assistants:

Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Siti Zahrina Fakhra, S.Ars., M.Sc., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Section Editors:

Cut Rahmia Nisar Jauhari, S.P.W.K., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Dini Hanifa, S.T., M.Pd., Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas terbitnya Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Volume 7 mempublikasikan hasil karya tugas akhir mahasiswa bidang perancangan dan penelitian pada Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Unsyiah.

Melalui berbagai jenis rancangan dan tema, 15 tulisan dalam jurnal ini mencoba melihat secara mendalam perancangan dan penelitian di bidang arsitektur dan perencanaan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu terbitnya jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi komunitas ilmiah, sains, dan teknologi serta secara luas bagi kemajuan peradaban manusia. Selamat membaca!

Banda Aceh, 25 Mei 2023

Chief Editor

Dr. Cut Dewi, ST, MT, MSc

COVER	
JOURNAL COMMITTEE	1
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
 Perancangan Pusat Pagelaran Seni dan Budaya Nusantara di Banda Aceh Tema : Arsitektur Neo-Vernakular Adelia, Izziah, Zulhadi Sahputra	 7
 Evaluasi Kebisingan Terhadap Kenyamanan Suara pada Ruang Kafe Studi Kasus Kafe T36 dan Quantum Coffe & Brasserie di Banda Aceh Ainil Husna, Laina Hilma Sari, Riza Priandi	 11
 Pengaruh Pandemi Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Serta Upaya Pencegahan Penyebarannya (Studi Kasus : Taman Lapangan Gelanggang USK) Chaula Luthfiah, Irfandi, Abdul Munir	 17
 Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Pria Laot, Sabang Cut Tasya Irayana, Zainuddin, Myna Agustina Yusuf	 24
 Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Al – Mahirah Berdasarkan SNI Pasar Rakyat Febi Jauzah Khalila, Zainuddin, Farisa Sabila	 30
 Penerapan Tema Ekologi Arsitektur pada Perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Aceh di Ulee Lheue Kota Banda Aceh Gaby Putri Almudasyr, Zahriah, Husnus Sawab	 38
 Identifikasi Kearifan Lokal Mitigasi Bencana Tsunami di Pulau Simeulue Herlinta Maru, Elysa Wulandari, Farisa Sabila	 44
 Penerapan Tema “Arsitektur Bioklimatik” pada Perancangan Kampung Vertikal Seutui Simeulue Hibban Bariq Rana, Irfandi, Teuku Ivan	 51
 Penerapan Tema <i>Contemporary Architecture</i> pada Perancangan <i>Aquatic Sport Center</i> Muhammad Wafiq Umri, Dyah Erti Idawati, Era Nopera Rauzi	 57
 Penerapan <i>Biophilic Architecture</i> pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah Nabila Chantika Putri, Nasrullah Ridwan, Burhan Nasution	 63

Penerapan Arsitektur Multisensori pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik di Provinsi Aceh berbasis *Internet of Things* 69
Raisya Hayatun Nisa, Mirza Mahmud, Riza Aulia Putra

Kajian Penerapan Eco-Tech pada Perancangan Gedung Olahraga Berstandar Internasional di Banda Aceh 75
Salman Al-Farisy, Erna Meutia, Izziah

Pengembangan Objek Wisata Mata le Aceh Besar Berbasis Placemaking 80
Sri Youlanda Saputri, Burhan Nasution, Teuku Ivan²

Evaluasi Kenyamanan dan Keamanan Sirkulasi Pejalan Kaki pada Pasar Induk Terpadu Lambaro di Aceh Besar 87
Thifal Qothrun Nada, Riza Priandi, Riza Aulia Putra

Pemenuhan Aksesibilitas Halte Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Penerapan Kota Inklusif 94
Zula Nadhifa, Irin Caisarina, Putra Rizkiya



Penerapan *Biophilic Architecture* pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah

Nabila Chantika Putri¹, Nasrullah Ridwan², Burhan Nasution³,

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email : nabilachantika33@gmail.com

Abstract

Psychiatric rehabilitation is a branch of science that has the aim to help patients who need special behavior or hands that experience mental disorders such as compulsive obsessive disorders, or bipolar disorders in various ways so that patients can be accepted and mingle in society. Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), a mental health survey that examines the first time in adolescents 10-17 years shows that one in 3 Indonesian teenagers has mental health disorders and one of the twenty Indonesian teenagers has mental disorders in the last 12 months, balanced with 15.5 million and 2.45 million teenagers. Research supports that when the patient's room has a natural scenery, the post -surgery period is generally shorter, fewer painkillers, and overall conditions improve. Evidence shows that the representational picture of natural features such as landscapes, gardens, and waters can reduce stress and increase results such as relieving pain. One important factor in the recovery process is the environment, so that applying the theme of Biophilic Architecture into a design where the purpose of the theme is to provide opportunities for humans to live in a place that is minimal in stress, by integrating designs with nature, the principle is Nature of the Space, Nature in the space and nature analogues. The application of nature into this design is found in each room, such as the presence of skylight above the indoor park, so that it gets natural lighting and benefits from the function of the garden in the room, then the presence of artificial plants or native plants in each room, channeling lake water into the park area to become a process healing and functioning as clean water. Locations that are in accordance with human psychology in terms of calm are locations near the water, and filled with mountains around it, such as in Central Aceh. Rehabilitation facilities in Aceh are very minimal, all referrals are focused on a mental hospital in Banda Aceh City. Therefore we need a special rehabilitation facility to provide a conducive environment for the patient healing stage. For this reason, the rehabilitation center with complete facilities is necessary, so I take the title of the Psychiatric Rehabilitation Center in Central Aceh

Keywords: Psychiatric Rehabilitation Center, Biophilic, Mental Disorders, Central Aceh

Abstrak

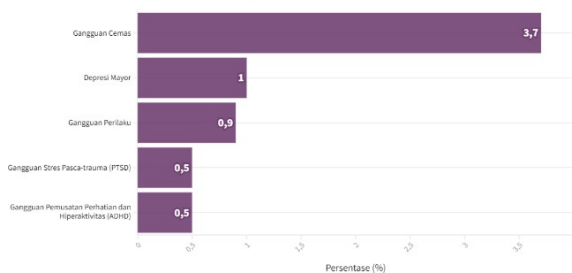
Rehabilitasi Psikiatri adalah cabang ilmu yang mempunyai tujuan untuk menolong pasien yang memerlukan perilaku atau tindakan khusus yang mengalami gangguan mental seperti gangguan obsesif kompulsif, atau gangguan bipolar dengan berbagai macam cara agar pasien dapat kembali diterima dan berbaur didalam masyarakat. Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survey kesehatan mental yang meneliti pertama pada remaja 10-17 tahun menunjukkan bahwa satu dari 3 remaja Indonesia memiliki gangguan kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir, seimbang dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja. Penelitian mendukung bahwa ketika kamar pasien memiliki pemandangan alam, masa inap pasca operasi umumnya lebih pendek, lebih sedikit obat penghilang rasa sakit, dan kondisi keseluruhan membaik. Bukti menunjukkan bahwa gambaran representasional dari fitur alami seperti lanskap, kebun, dan perairan dapat mengurangi stres dan meningkatkan hasil seperti menghilangkan rasa sakit. Salah satu factor penting dalam proses pemulihan adalah lingkungan, sehingga menerapkan tema Biophilic Architecture ke dalam desain yang mana tujuan dari tema tersebut adalah memberikan kesempatan terhadap manusia untuk hidup di tempat yang minim tempat stress, dengan mengintegrasikan desain dengan alam, prinsipnya yaitu nature of the space, nature in the space dan nature analogues. Penerapan alam kedalam desain ini terdapat pada setiap ruangan, seperti adanya skylight diatas taman dalam ruangan sehingga mendapat pencahayaan alami dan mendapat manfaat dari fungsi taman didalam ruangan, lalu adanya tanaman artificial atau tanaman asli disetiap ruangan, menyalurkan air danau kedalam area taman guna menjadi proses penyembuhan dan difungsikan sebagai air bersih. Lokasi yang sesuai dengan psikologi manusia dalam hal ketenangan adalah lokasi yang berada di dekat air, dan dipenuhi pegunungan disekitarnya, seperti di Aceh Tengah. Fasilitas rehabilitasi yang ada di Aceh sangat minim, semua rujukan tertuju pada Rumah Sakit Jiwa di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas khusus rehabilitasi untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses tahap penyembuhan pasien. Untuk itu, pusat rehabilitasi dengan fasilitas lengkap perlu adanya, maka dari itu saya mengambil judul Perancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah

Kata Kunci : Pusat Rehabilitasi Psikiatri, Biophilic, Gangguan Mental, Aceh Tengah

1. Pendahuluan

Kesehatan mental merupakan salah satu peranan penting dalam menggapai kesehatan secara menyeluruh, akan tetapi nyatanya sistem kesehatan di dunia dianggap belum cukup menanggapi beban gangguan mental sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan keperawatan dan persediaannya yang sangat besar. Di Indonesia, berdasarkan Data Riskesdas tahun 2007, diketahui bahwa prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa. Berarti dengan jumlah populasi orang dewasa Indonesia lebih kurang 150.000.000 ada 1.740.000 orang saat ini mengalami gangguan mental emosional [6]. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 mengalami peningkatan gangguan kecemasan dan depresi mencapai 970 juta penduduk, sedangkan di tahun 2020 diperkirakan gangguan kecemasan meningkat secara signifikan menjadi 26 persen dan depresi sebanyak 28 persen akibat pandemic covid-19. Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survey Kesehatan mental yang meneliti pertama pada remaja 10-17 tahun menunjukkan bahwa satu dari 3 remaja Indonesia memiliki gangguan Kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Seimbang dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja.

Gangguan Mental yang Paling Banyak Diderita Remaja Indonesia
(Oktober 2022)



Gambar 1 Data pasien Kesehatan mental tahun 2022
Sumber : Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)

Prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi di Aceh sebesar 14,1% dari 4,2 juta penduduk. Salah satu kota dengan tingkat gangguan mental mengalami kenaikan adalah kota Banda Aceh. Menurut data kota Banda Aceh, gangguan mental emosional di Banda Aceh meningkat pada tahun 2019 yang dapat terjadi dikarenakan pandemi sehingga membuat masyarakat kesulitan ekonomi, pengangguran, serta masalah lainnya yang dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan mentalnya. Nyatanya, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang terkena kesehatan mental, seperti stigma negatif yang menjadi penghambat

bagi penderita depresi untuk mencari bantuan. Salah satu alasannya karena takut, malu, bahkan berpikir jika mencari bantuan mereka akan dianggap tidak waras. Ini menyebabkan di Indonesia terdapat sekitar 15,6 juta penduduk yang mengalami depresi namun hanya 8 persen yang mencari pengobatan ke profesional [2]

Penyebab utama dari meningkatnya masyarakat gangguan mental emosional dikarenakan negara belum memberikan fasilitas psikiatri yang layak. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 85% orang dengan gangguan jiwa di negara-negara berkembang tidak memiliki akses ke layanan kesehatan jiwa [7]. Khususnya di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa hampir 90% dari masyarakat tidak bisa mengakses layanan kesehatan masyarakat. Namun sayangnya, jumlah fasilitas rehabilitasi untuk kesehatan mental di Indonesia masih sedikit jika dibandingkan dengan fasilitas rehabilitasi untuk narkoba dan rehabilitasi sosial. [1]

Faktor lainnya seperti kurangnya pemahaman mengenai kesehatan mental itu sendiri sehingga banyak orang yang tidak menyadari bahwa individu tersebut mengalami mental illness dan hanya menyepelekan perubahan kecil yang terjadi pada dirinya, sehingga menganggap bahwa itu hanya perubahan emosional jangka pendek atau sering disebut mood swing. Pemahaman yang minim dan menganggap perubahan seperti angin lalu dapat membuat gangguan kesehatan mental tersebut meningkat.

Berdasarkan pengamatan disekitar saya, tidak sedikit masyarakat menganggap bahwa gangguan kesehatan mental ringan ini sama seperti orang dengan gangguan jiwa parah. Dan juga bagi orang yang mempunyai gangguan kesehatan mental ringan sangat takut untuk melakukan pengobatan karena malu mengakui, takut untuk mendengar diagnosa dari psikiater/psikolog, takut mendengar pembicaraan masyarakat sekitarnya, serta takut akan pemikiran sendiri. Pemikiran seperti itu terjadi dikarenakan stigma masyarakat tentang rumah sakit jiwa sangat menyeramkan. Hal ini menyebabkan orang dengan kesehatan mental yang terganggu cenderung susah terbuka akan pengobatan. Isu kesehatan mental apabila terus-menerus terpinggirkan akan berpengaruh buruk bagi Indonesia. Untuk itu, dibutuhkannya Pusat Rehabilitasi Psikiatri yang akan memberikan rasa nyaman terhadap pasien, keluarga pasien, atau masyarakat yang membutuhkan fasilitas rehabilitasi.

Jika ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada, fasilitas psikiatri yang sudah berada di kota Banda Aceh dinilai masih belum mampu untuk mencerminkan tujuan yang dapat mengayomi dan menyembuhkan masyarakat yang terkena gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas khusus rehabilitasi untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses tahap penyembuhan pasien. Salah satu factor penting dalam proses pemulihan adalah lingkungan, sehingga menjadikan lokasi fasilitas rehabilitasi memerlukan pertimbangan yang sangat matang. Dikarenakan lokasi

di Aceh Tengah berada jauh dari keramaian kota dengan lingkungan yang masih asli dan udara yang bersih dinilai sangat cocok dan memenuhi kriteria sebagai tempat pemulihan. Selain lingkungan alami yang mendukung, diperlukan lingkungan buatan yang sesuai untuk rehabilitasi. Diperlukan ruang yang memfasilitasi rehabilitasi terutama unit-unit seperti administrasi, perawatan dan rehabilitasi, serta asrama sebagai tempat tinggal pasien. Untuk mewujudkannya diperlukan konsep perancangan yang tepat. Dikarenakan demikian, arsitektur menjadi sebuah mediator penting dimana keberadaanya secara tidak langsung dapat mentransmisikan situasi fasilitas psikiatrik saat ini yang sebenarnya lebih menekankan pada proses rehabilitasi dan reintegrasi aktif pasien kepada masyarakat luas.

2. Deskripsi Objek Rancangan

Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah merupakan suatu rancangan pusat Kesehatan mental yang mana melayani khususnya gangguan kecemasan dan depresi. Objek ini dirancang guna memenuhi kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan menghapus stigma masyarakat tentang mengerikannya suatu penyakit gangguan Kesehatan mental. Dibangun pada lahan seluas 19.000 m² dengan fasilitas memadai berupa fasilitas rehabilitasi dan lain-lain yang diharapkan dapat memberi ketenangan serta pemulihan terhadap pasien dengan rentang waktu yang singkat, yang mana proses pemulihannya salah satunya didasari oleh pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar

Rancangan ini berada di Nunang Antara, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Dengan peruntukan lahan yaitu sebagai pelayanan umum. Lokasi ini cukup strategis dan berada tidak jauh dari kota sesuai dengan persyaratan pembangunan RSJ yang mana jarak antara bangunan dan kota tidak lebih dari 15km. Lokasi site ini memiliki batas-batas lahan seperti :

- Utara : Area Persawahan
- Selatan : Area Permukiman
- Timur : Danau Laut Tawar
- Barat : Area Pelayanan Umum



Gambar 2 Lokasi Perancangan, Aceh Tengah
Sumber : Google Earth, 2021

3. Kajian Teori

Gangguan mental emosional ditandai dengan menurunnya fungsi individu pada ranah keluarga, pekerjaan atau pendidikan, dan masyarakat atau komunitas, selain itu gangguan ini berasal dari konflik

alam bawah sadar yang menyebabkan kecemasan. Depresi dan gangguan kecemasan merupakan jenis gangguan mental emosional yang lazim ditemui di masyarakat [1]



Gambar 3 Pengaruh Kesehatan mental
Sumber : Google

Rehabilitasi psikiatri juga dikenal sebagai rehabilitasi psiko-sosial, rehabilitasi ini adalah cabang ilmu yang mempunyai tujuan untuk menolong pasien yang memerlukan perilaku atau tindakan khusus yang mengalami gangguan mental seperti gangguan obsesif kompulsif, atau gangguan bipolar dengan berbagai macam cara agar pasien dapat kembali diterima dan berbaur didalam masyarakat. Rehabilitasi ini guna untuk melatih kembali agar pasien menjadi seperti sebelumnya atau dan mempersiapkan pasien untuk melanjutkan kehidupan normal

Rehabilitasi psikiatri ditujukan untuk pasien yang sudah mengalami masalah mental dalam jangka waktu yang lama. Buruknya kesehatan mental dapat mempengaruhi dan merubah seseorang menjadi lebih *non-communicative*, tidak mempunyai kendali atas diri sendiri, tidak memiliki keahlian untuk berfungsi, berkontribusi dan berkemampuan untuk membantu sebagai mana mestinya dalam komunitasnya.

4. Tema Perancangan

Pada perancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah ini akan menggunakan tema Arsitektur Biophilic. Pemilihan tema Arsitektur Biophilic pada rancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologis maupun psikologis manusia.

Desain biophilic merupakan sebuah teori desain yang diawali dari mengkaji fenomena bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa manusia berada pada kemampuan optimalnya ketika berada di dalam lingkungan yang alami [5] Arsitektur Biophilic adalah tema yang memberikan manusia kesempatan untuk hidup dan bekerja pada lingkungan yang tenang, tidak membuat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam [4]

Desain biophilic berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia di lingkungan modern dengan mempertimbangkan kesehatan, kebugaran dan

kesejahteraan manusia. [5] Prinsip-prinsip penerapan desain biophilic ialah :

a. Nature in the Space

Prinsip ini mengandung hubungan non-visual dengan alam, koneksi singkat dengan alam, pengaturan temperature dan aliran udara di dalam ruang/bangunan, unsur air didalam desain, pengaturan cahaya dan hubungan bangunan dengan sistem alam.

b. Nature Analogues

Unsur-unsur alam yang diadaptasi menjadi bentuk bentuk analogi seperti bentuk biomorfik didalam bangunan, tatanan bentuk ornament dan menggunakan material alami

c. Nature of the Space

Prinsip yang melihat kualitas ruang, yang mana pengguna didalam ruangan dpat merasakan perasaan seperti berada di sekitar alam. [4]

Hubungan langsung	Hubungan tidak langsung dengan	Pengalaman Ruang
<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami Udara • Air • Tumbuhan • Hewan • Cuaca • Pemandangan alam ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar Alam • Material yang Alami • Warna yang Alami • Menirukan Cahaya dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prospek dan perlindungan • Kompleksitas yang terorganisir

Gambar 4 Prinsip desain biophilic architecture

Sumber : Google

5. Konsep dan Hasil Perancangan

Berikut penjelasan tentang Perancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri di Aceh Tengah yang menggunakan tema *Arsitektur Biophilic*.

5.1 Nature in the Space

Penerapan prinsip ini kedalam desain adalah mengacu pada elemen-elemen yang ditambahkan ke dalam ruangan tersebut . cara ini paling mudah dalam memperkenalkan desain biophilia ke tempat yang ingin di rancang. Di dalam rancangan objek ini, saya menerapkan beberapa penerapan seperti menggunakan pencahayaan alami, meletakkan beberapa gambar alam disetiap ruangan, memunculkan suasana alam di ruangan dan menggunakan material alami seperti kayu.



(a)



(b)

Gambar 5 (a dan b) Penerapan desain biophilic architecture

Sumber : Dokumen pribadi

5.2 Nature analogues

Penerapan daripada prinsip ini ialah unsur buatan manusia yang menjadikan unsur tersebut menjadi sesuatu yang dapat meniru alam. Seperti tumbuhan buatan, dinding lumut yang diawetkan, karya seni representasional, pola dan arsitektur yang membangkitkan alam adalah contoh analogi alam. Futnitor interior dengan bentuk-bentuk organic, penambahan tekstur serat kayu dan bahan bangunan yang meniru cangkang dan daun. Dari prinsip seperti, terdapat banyaknya manfaat yang dirasakan oleh penggunaanya, seperti dapat menurunkan tingkat stress, dapat merasakan perasaan sejahtera yang meningkat, dan dapat membuat produktivitas meningkat.



(a)



(b)

Gambar 6 (a dan b) Penerapan desain biophilic architecture

Sumber : Dokumen pribadi

5.3 Nature of the Space

Berbeda dengan kedua prinsip diatas yang berhubungan dengan alam, justru prinsip ini mengarah ke sifat atau perencanaan ruang dan desain arsitektur yang sangat dapat mempengaruhi tanggapan dan perasaan manusia secara fisiologis. Seperti ruang dengan pewarnaan yang tepat, ruang dengan luas yang sesuai,

ruang dengan pencahayaan dan penghawaan yang tepat, sirkulasi bangunan yang tepat sehingga tidak memusingkan para pengguna yang mana penggunanya ialah pasien gangguan kesehatan mental dan tidak mempengaruhi kondisi kesehatan mentalnya



Gambar 7 Penerapan desain biophilic architecture
Sumber : Dokumen pribadi

Gambar diatas merupakan gambar rawat inap di rancangan Pusat Rehabilitasi Psikiatri, yang mana saya menggunakan warna warna alam sebagai warna yang dominan, dengan furniture menggunakan material kayu, plafond dan dinding ada yang terdiri dari dinding lumut yang diawetkan, beberapa tumbuhan buatan dan karya seni representasional membuat rawat inap terkesan santai, luas dan meminimalkan tingkat stress pasien. Penggunaan kombinasi warna monokrom memberikan efek menenangkan karena tidak banyak jenis warna yang digunakan [8]



Gambar 8 Layout
Sumber : Dokumen pribadi

Pusat Rehabilitasi Psikiatri ini terdiri dari 5 massa bangunan, yang mana yang pertama ialah IGD dan musholla, Bangunan utama, Service, Ruang rawat inap, dan rehabilitasi. Pada ruang rawat inap dan ruang rehabilitasi harus memiliki akses sehingga memudahkan pasien rawat inap jika harus rutin terapi dan rehabilitasi, maka dari itu diterapkannya seperti jembatan penyeberangan pada lantai 2 antara rawat inap dan ruang rehabilitasi.

a. Rawat Inap

Rawat inap diletakkan dibelakang site, dikarenakan perilaku pasien yang malu dan cenderung menutupi penyakitnya, agar dapat memaksimalkan view danau dan gunung, didesain sehingga pasien dapat merasa aman tetapi tidak dikurung. Sehingga digunakan double skin pada area ini. Double skin menggunakan kaca sehingga transparan dan memberi kesan tidak

mengurung. Juga didesain seperti merasakan suasana rumah, yang mana ruangan ini memiliki balkon yang terhubung ke seluruh kamar, guna agar dapat bersosialisasi dengan baik, terdapat taman dan layaknya teras di area balkon. Rawat inap berada di arah timur karena kamar tidur paling baik di arah tenggara-timur laut. Karena mendapatkan sinar matahari pagi dan tidak menerima panas pada sore hari sehingga suhu di dalam tidak setinggi ruang di sebelah barat dan nyaman untuk istirahat

b. Rehabilitasi

Bangunan ini diletakkan berada dekat dengan rawat inap dan memiliki arah pandang ke arah danau yang mempunyai fungsi agar pasien merasakan adanya view danau dan dapat membuat lebih rileks. Penelitian mendukung bahwa ketika kamar pasien memiliki pemandangan alam, masa inap pasca operasi umumnya lebih pendek, lebih sedikit obat penghilang rasa sakit, dan kondisi keseluruhan membaik. Bukti menunjukkan bahwa gambaran representasional dari fitur alami seperti lanskap, kebun, dan perairan dapat mengurangi stres dan meningkatkan hasil seperti menghilangkan rasa sakit

c. Bentuk bangunan

Konsep tata letak menyesuaikan kondisi tapak Bentuk bangunan efektif terhadap penempatan ruang daan bentuknya fleksibel Bentuk bangunan mengikuti prinsip *design for harmony with the planet*, berdasarkan analisis dan bentuk yang disesuaikan dengan keadaan tapak dimana mengikuti axis jalan sekitar tapak. Disesuaikan juga dengan symbol-simbol yang berkaitan erat dengan judul perancangan yaitu Pusat Rehabilitasi Psikiatri.

6. Kesimpulan

Rehabilitasi psikiatri juga dikenal sebagai rehabilitasi psiko-sosial, rehabilitasi ini adalah cabang ilmu yang mempunyai tujuan untuk menolong pasien yang memerlukan perilaku atau tindakan khusus yang mengalami gangguan mental seperti gangguan obsesif kompulsif, atau gangguan bipolar dengan berbagai macam cara agar pasien dapat kembali diterima dan berbaur didalam masyarakat. Dengan tema *biophilic architecture*, pusat rehabilitasi ini dapat lebih menghadirkan rasa ketenangan dan ,rningkatkan proses penyembuhan dikarenakan penelitian menunjukkan bahwa bahkan ketika gambar-gambar alam yang dimasukkan ke dalam desain fasilitas perawatan kesehatan, stres pasien berkurang.

Daftar Pustaka

- [1] Kusumawardani, Amelia Fitri, Yuliani, Sri, Purwani, Ofita & Santi, Meliana Yustika. (2022). *Implementasi Konsep Therapeutic Space pada Strategi Desain Pusat Rehabilitasi Penderita Depresi* (Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan

- [2] Kusumawardani, Amelia Fitri, Yuliani, Sri, Purwani, Ofita & Santi, Meliana Yustika. (2022). *Implementasi Konsep Therapeutic Space pada Strategi Desain Pusat Rehabilitasi Penderita Depresi* (Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan)
- [3] DetikHealth (2019). 15,6 Juta Orang Indonesia Alami Depresi, Cuma 8 Persen yang Berobat. <https://health.detik.com/beritadetikhealth/d4596181/156-juta-orangindonesia-alami-depresi-cuma-8-persenyang-berobat>
- [4] Parafitasari, F. F. (2010). *Landasan konseptual perencanaan dan perancangan rumah sakit jiwa di yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- [5] Browning, W., Ryan, C. and Clancy, J. (2014) *14 Patterns of Biophilic Design*, Terrapin Bright Green, LLC. New York: Terrapin Bright Green Ilc
- [6] Calabrese, E. F., Kellert, S. R. (2012). *The Principles and Benefits of Biophilic Design. The Practice of Biophilic Design*
- [7] Departemen Kesehatan (2007). *Prevelensi gangguan mental emosional*, Depkes
- [8] Ayuningtias, Dumilah, Misnaniarti, Rayhani Marisa (2018) *Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2019
- [9] Rizkiani, Lucky Ayu (2014). *Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Mental untuk Penderita Depresi*. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain